

Penyuluhan Upaya Penanganan Dermatitis Dan Pemanfaatan Lidah Buaya Untuk Pengobatan Di Kelurahan Bontomatene Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkajene Kepulauan

^{1*}Sitti Nurfatul Jannah, ¹Muhammad Syahrul Alam, ¹Faisal, ¹Ambo Anto
¹Universitas FAMIKA Makassar, Indonesia

Korespondensi: st.nurfatuljannah@famika.ac.id

Abstrak: Dermatitis kontak adalah peradangan pada kulit yang ditandai dengan ruam pada kulit, gatal, dan kemerahan. Dermatitis pada nelayan diakibatkan karena kepekatan air laut yang memengaruhi kulit, sehingga cairan yang berasal dari kulit menjadi tertarik. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan penanganan dermatitis dan pemanfaatan tanaman lidah buaya untuk pengobatan dermatitis yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 10 Maret 2023 di RW 5 Mangkaca Kelurahan Bontomatene Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan dermatitis dan pengobatan dermatitis. Hasil pre dan posttest dengan pertanyaan terbuka yang sama menunjukkan bahwa 100% masyarakat yang hadir mengetahui dan mengerti tentang penanganan dermatitis, serta memahami pemanfaatan tanaman lidah buaya dalam mengobati dermatitis.

Kata Kunci : Dermatitis, Lidah Buaya, Penyuluhan

Abstract: : Contact dermatitis is inflammation of the skin which is characterized by skin rashes, itching, and redness. Dermatitis in fishermen is caused by the concentration of sea water that affects the skin, so that the fluids that come from the skin become attracted. Community service activities in the form of health counseling for handling dermatitis and the use of aloe vera plants for the treatment of dermatitis which were carried out on Friday, March 10, 2023 at RW 5 Mangkaca, Bontomatene Village, Segeri District, Pangkajene Islands Regency. The purpose of this activity is to increase public knowledge about the management of dermatitis and the treatment of dermatitis. The results of the pre and posttest with the same open questions showed that 100% of the people present knew and understood the management of dermatitis, and understood the use of the aloe vera plant in treating dermatitis.

Keywords : Dermatitis, Aloe vera, Counseling

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu Negara Maritim yang sebagaimana wilayahnya merupakan wilayah perairan¹. Nelayan merupakan istilah bagi orang yang kesehariannya bekerja untuk menangkap ikan ataupun biota lainnya yang hidup di dasar, kolom, maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi tempat aktivitas nelayan dapat berupa perairan tawar, payau, maupun laut. Di Negara berkembang seperti di Asia Tenggara dan Afrika, masih banyak nelayan yang menggunakan peralatan yang sederhana untuk menangkap ikan².

Ditinjau dari aspek kesehatan, nelayan relative lebih berisiko terhadap munculnya masalah kesehatan, contohnya kekurangan gizi, dermatitis, diare, dan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang disebabkan oleh persoalan lingkungan seperti sanitasi, air bersih, *indoor pollution*³. International Labour Organization (ILO) pada tahun 2013 menyatakan bahwa pekerja yang paling banyak menderita penyakit akibat kerja adalah nelayan yang menderita dermatitis⁴. Sejak tahun 1982, penyakit dermatitis telah

menjadi salah satu dari 10 besar Penyakit Akibat Kerja (PAK) berdasarkan potensi insiden, keparahan, dan kemampuan yang dilakukan untuk melakukan pencegahan⁵.

Kulit merupakan lapisan yang paling luar dari tubuh yang mempunyai peran penting karena berfungsi untuk menerima rangsangan seperti sentuhan, rasa sakit, dan pengaruh lainnya dari luar¹. Dermatitis kontak adalah peradangan pada kulit yang ditandai dengan ruam pada kulit, gatal, dan kemerahan. Terjadi karena adanya kontak langsung dengan zat tertentu⁶. Data Survei epidemiologi Indonesia tahun 2007 menyatakan bahwa 97% dari 389 orang mengalami dermatitis⁶. Sebuah pengabdian masyarakat melaporkan bahwa kejadian dermatitis pada nelayan di Kelurahan Posokan Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung berjumlah 33,3 %, hal tersebut dipengaruhi oleh personal hygiene⁶. Pengabdian masyarakat lain melaporkan bahwa, dari 31 responden pengabdian masyarakat diperoleh hasil ada pengaruh antara masa kerja dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kejadian dermatitis pada nelayan^{1,5}.

Dermatitis pada nelayan diakibatkan karena kepekatan air laut yang mempengaruhi kulit, sehingga air dari kulit menjadi tertarik⁷. Selain hal tersebut, dermatitis bisa juga diakibatkan oleh jamur-jamur, atau binatang laut Pekerjaan basah merupakan tempat berkembangnya penyakit jamur, misalnya monoliasis. Nelayan mempunyai risiko terpapar dermatitis karena berhubungan langsung dengan bahan iritan, misalnya bahan kimia yang terdapat pada suatu produk⁷. Dermatitis dapat menyebabkan *allergi*, iritasi kulit, *hipersensitivitas* kulit, dan juga *eczema*⁵. Kurangnya pengetahuan juga menjadi faktor penting pada kejadian dermatitis di kelompok kerja nelayan. Sebuah studi melaporkan bahwa pengetahuan dari nelayan terkait penggunaan APD dan personal hygiene masih kurang.

Selain hal tersebut, data sekunder yang diperoleh dari pemerintah Kelurahan Bontomatene menyebutkan bahwa pengetahuan terkait penanganan dermatitis juga masih sangat kurang sehingga nelayan akan tetap bekerja meskipun dengan kondisi mengalami dermatitis. Banyak yang berprofesi sebagai nelayan di Kelurahan Bontomatene Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya di RW 5 Mangkaca. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan edukasi kepada nelayan dan keluarga serta masyarakat terkait penanganan dermatitis dan pemanfaatan tanaman lidah buaya dalam pengobatan dermatitis. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait penanganan *dermatitis* dan pemanfaatan tanaman lidah buaya dalam pengobatan *dermatitis*.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi terkait penanganan *dermatitis* dan pemanfaatan lidah buaya dalam mengobati *dermatitis*. Menggunakan evaluasi pre dan posttest berupa pertanyaan terbuka terkait materi yang disampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 10 Maret 2023 di RW 5 Mangkaca Kelurahan Bontomatene Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Alat peraga yang digunakan berupa poster dan leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat yang hadir diberikan *pretest* dan *posttest* berupa pertanyaan terbuka yang sama, setelah diberikan penyuluhan masyarakat menunjukkan bahwa 100% mengetahui dan mengerti tentang penyakit *dermatitis* serta masyarakat memahami terkait pemanfaatan lidah buaya dalam mengobati *dermatitis*. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

KESIMPULAN

Untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya kesehatan dilakukan pemberian edukasi berupa penyuluhan pada masyarakat terkait penanganan dermatitis. Hal yang menjadi tolak ukur pelaksanaan kegiatan adalah menilai peran serta, kerja sama, serta keaktifan masyarakat dalam menerima materi penyuluhan dengan memberikan pertanyaan *pretest* dan *posttest*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Pihak Kelurahan Bontomatene Kabupaten Pangkep, seluruh orang yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astri, S. Y., Waruwu, N. A., Hutasuhut, A. S., Imam, C., & Harahap, R. A. Literature Review: Hubungan Penggunaan APD dengan Kejadian Penyakit Dermatitis pada Nelayan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2023; *1*(23): 617–622.
2. Hasanah, A., Azhari, M., Rizki, P. A., Ayu, S., & Siagian, Y. H. Gambaran Pengetahuan Tentang Penyakit Dermatitis Kontak Akibat Kerja DI Kelurahan BAGAN Deli. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022; *6*(2): 1266–1274.
3. Juh, A., Majoros, G., & Cech, G. Threat of cercarial dermatitis in Hungary : A first report of *Trichobilharzia franki* from the mallard (*Anas platyrhynchos*) and European ear snail (*Radix auricularia*) using molecular methods. *International Journal for Parasitology: Parasite and Wildlife*. 2022; *18*(February): 92–100.
4. Kunasekaran, M., Hutchinson, D., Stone, H., & Chen, X. *Unknown skin disease among Senegalese fisherman*. 2021.
5. Meilanda, E. C., Cahyani, S. D., & Joegijantoro, R. (2022). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Iritan (DKI) pada Nelayan di Desa Padelegen Kabupaten Pamekasen. *Jurnal Higiene Sanitasi*. 2022; *2*(2): 49–56.
6. Wibisono, G. N., Kawatu, P. A. T., Kolibu, F. K., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Timbulnya Gangguan Kulit pada Nelayan di Kelurahan Posokan Kecamatan Lembah Utara Kota Bitung*. 2018; *7*(5).
7. Ducrot, Y.-M., Nicolas, M., Payri, C., & Bertolotti, A. Large bilateral corneal ulcers caused by debromoaplysiatoxin from the blue-green alga *Lyngbya majuscula* in a fisherman. *Journal of Travel Medicine*. 2022; *29*(5).
8. Prasetya, E. P., Abdulrahman, & Rahmalia, F. Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreatifitas. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2018; *2*: 19–25.
9. Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. 2019; *12*, 97.
10. Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Pengabdian masyarakat Multidisiplin*. 2021; *4*(1): 31.
11. Jannah, S. N., & Fase, M. Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan Perawat dalam Melakukan Perawatan Luka Menggunakan Metode Moist Wound Healing di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Keperawatan STIK Famika*. 2022
12. Alam, M. S., & Lodar, N. Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili Kabupaten Gowa. *Jurnal Keperawatan STIK Famika*. 2020
13. Jannah, S. N., & Firawati, N. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Dukungan Keluarga Terhadap Activity of Daily Living (ADL) Penderita Stroke di RSUD H. Padjoga Dg. Ngalle Kabupaten. *Jurnal Keperawatan STIK Famika*. 2021